



PELATIHAN TERINTEGRASI BAGI KADER PKK DAN POSYANDU TERKAIT PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK DI KABUPATEN BANDUNG

Tuti Istianti¹, Ayu Hopiani², Mirawati³, Leli Halimah⁴, Muh Asriadi AM⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

*e-mail: tutiistianti@upi.edu¹, ayuhopiani@upi.edu², mirawati@upi.edu³, lelihalimah@upi.edu⁴,
muhasriadi@upi.edu⁵,

Riwayat Artikel

Diterima: Juni 2024

Publikasi: Februari 2025

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Stunting, Anak Usia Dini, PKK,
Posyandu*

Kemajuan suatu bangsa di masa depan sangat bergantung pada kualitas generasi muda yang saat ini berada dalam kelompok anak usia dini. Namun, prevalensi stunting yang tinggi di Indonesia, termasuk Kabupaten Bandung, mengancam potensi masa depan tersebut. Stunting, akibat kekurangan gizi kronis, berdampak pada pertumbuhan fisik, kognitif, dan sosial-emosional anak, serta menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat peran kader PKK dan Posyandu dalam pencegahan stunting melalui pelatihan terintegrasi di Desa Margamukti, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Menggunakan metode Participatory Action Research (PAR), penelitian ini melibatkan 50 kader PKK dan Posyandu. Data dikumpulkan melalui *Focus Group Discussion* (FGD), wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Pelatihan yang dilakukan mencakup materi tentang pengertian stunting, dampaknya, pola makan sehat, dan perawatan anak yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader PKK dan Posyandu dalam pencegahan stunting. Evaluasi dan refleksi menunjukkan kepuasan peserta terhadap materi dan metode pelatihan, serta pentingnya pendampingan dan monitoring berkala. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penguatan kapasitas kader PKK dan Posyandu melalui pelatihan terintegrasi merupakan langkah strategis untuk menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten Bandung.

1. PENDAHULUAN

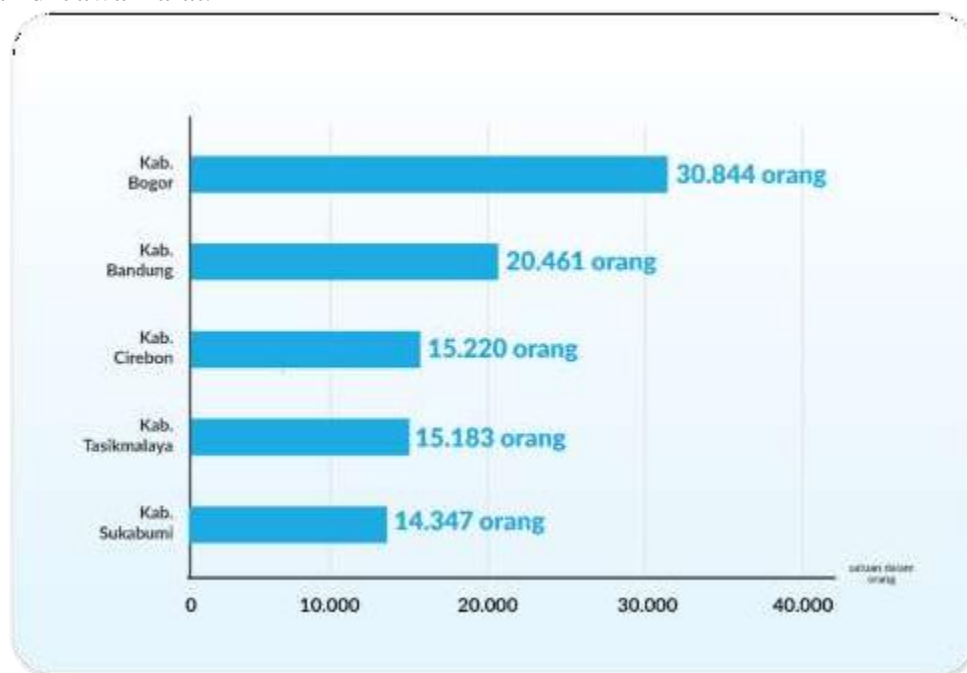
Kemajuan suatu bangsa di masa depan dalam berbagai sektor kehidupan, sangat tergantung pada generasi muda yang mungkin saat ini masih berada pada kelompok anak usia dini. Kelompok usia tersebut akan menjadi investasi, dan akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas apabila tumbuh-kembang anak sejak dini dijadikan prioritas, baik dalam hal kesehatannya, pendidikannya, dan pemenuhan hak-hak anak diperhatikan baik oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah (Sit, 2015; Soetjningsih, 2012). Namun, saat ini terdapat permasalahan yang seringkali ditemukan pada anak, yaitu berkaitan dengan gizi buruk yang mengarah pada stunting. Stunting merupakan kondisi di mana anak mengalami pertumbuhan yang terhambat akibat kekurangan gizi kronis, terutama pada periode seribu hari pertama kehidupan (Kusnaeli dkk., 2021; Utami dkk., 2023; WHO, 2014)

Stunting merupakan masalah kesehatan serius yang berdampak jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia. Selain itu, permasalahan stunting telah menjadi masalah kesehatan global yang signifikan karena telah terjadi pada jutaan anak di dunia, salah satunya yaitu di Indonesia (Rolfe dkk., 2018). Stunting pada anak disebabkan oleh berbagai faktor kompleks yang meliputi ketidaksesuaian gizi dengan kebutuhan, kondisi kesehatan ibu yang kurang baik, minimnya akses informasi yang tepat, faktor ekonomi yang terbatas, serta dampak yang diperparah oleh pandemi COVID-19. Hal ini tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik anak tetapi juga dapat menghambat perkembangan kognitif dan sosial-emosional mereka. Faktor-faktor seperti usia anak, tingkat pendapatan rumah tangga, ukuran keluarga, pendidikan orang tua, lokasi geografis, dan ketersediaan air minum bersih turut berperan penting dalam menyebabkan stunting (Wake dkk., 2023).



Kusnaeli dkk (2021) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa dampak dari stunting, diantaranya yaitu kurangnya sistem kekebalan tubuh, lebih beresiko terkena penyakit seperti diabetes, jantung, stroke, dan kanker. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian dari Sinaga & Damayanti (2023) mengungkapkan bahwa stunting yang terjadi pada anak sebelum usia dua tahun dapat memprediksi hasil kognitif dan pendidikan yang lebih buruk di masa kanak-kanak dan masa remaja, serta memiliki konsekuensi terhadap pendidikan dan ekonomi baik secara individu, rumah tangga, dan masyarakat. Senada dengan hal tersebut, Kusnaeli dkk (2021) mengungkapkan bahwa dampak jangka panjang dari stunting diantaranya adalah terganggunya perkembangan otak yang dapat menurunkan konsentrasi belajar, meningkatnya risiko penyakit kronis di kemudian hari, serta rendahnya produktivitas saat dewasa. Selain itu, anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki postur tubuh yang lebih pendek dari anak seusianya, yang bisa mempengaruhi kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi mereka (Anggraini & Andriani, 2023; Esha dkk., 2023; Handayani, 2023). Jika tidak ditangani dengan baik, stunting dapat menghambat kemajuan ekonomi dan sosial bangsa di masa depan.

Permasalahan stunting ini terjadi pada salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yaitu di Kabupaten Bandung. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Barat persentase balita yang mengalami stunting di Kabupaten Bandung pada tahun 2021 mencapai angka 20.461 orang. Hal ini memposisikan Kabupaten Bandung sebagai peringkat ke-2 jumlah balita stunting terbanyak di Jawa Barat.



Gambar 1. Jumlah Balita Stunting di Kabupaten Bandung, Jawa Barat (Fitriani, 2023).

Berdasarkan data prevalensi balita stunting di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2022, Kabupaten Bandung memiliki prevalensi sebesar 25%. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pencegahan dan penanganan stunting yang lebih intensif di wilayah Kabupaten Bandung, guna mencapai target penurunan prevalensi stunting hingga 14% di tahun 2024. Selain data prevalensi balita stunting di Provinsi Jawa Barat, penting untuk memahami bahwa upaya pencegahan dan penanganan stunting memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berbasis masyarakat. Menurut penelitian terdahulu, strategi yang melibatkan komunitas secara langsung



dalam program pencegahan stunting dapat memberikan hasil yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu dari Fitriahadi dkk (2023) menunjukkan bahwa telah terdapat upaya untuk melakukan pencegahan stunting melalui peningkatan pemahaman dan kesadaran terhadap stunting. Program pencegahan yang melibatkan pendekatan masyarakat telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu-ibu tentang stunting. Selain melibatkan masyarakat, penelitian terdahulu dari Resiyanthi dkk (2023) juga menunjukkan bahwa terdapat peran penting dari posyandu untuk mencegah stunting. Pemberian edukasi tentang pencegahan stunting kepada kader posyandu secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan mereka, yang berpotensi mengurangi angka kejadian stunting di wilayah kerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pelibatan posyandu menjadi salah satu hal yang penting dalam upaya pencegahan stunting. Selain itu, pendekatan yang efektif melalui pemberdayaan dan pelatihan kader PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) dapat menjadi salah satu strategi utama dalam pencegahan stunting. Mengingat peran penting kader PKK dan Posyandu sebagai wadah pemeliharaan kesehatan serta pemantauan tumbuh kembang anak, pelatihan yang tepat dan berkelanjutan bagi mereka akan sangat mendukung upaya penurunan prevalensi stunting.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa upaya dalam melibatkan anggota masyarakat khususnya Posyandu sudah dilakukan. Namun, meskipun berbagai intervensi telah dilakukan, efektivitas pelatihan bagi kader PKK dan Posyandu dalam upaya pencegahan stunting masih perlu penguatan. Banyak penelitian yang fokus pada intervensi langsung kepada ibu dan anak, namun belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana meningkatkan kapasitas kader PKK dan Posyandu sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi cara-cara untuk meningkatkan kapasitas kader PKK dan Posyandu dalam pencegahan stunting, sehingga dapat memberikan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan stunting di Kabupaten Bandung.

Posyandu mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Melalui program posyandu diharapkan dapat meningkatkan mutu manusia dimasa yang akan datang. Pembinaan pertumbuhan dan perkembangan manusia diantaranya: (a) pembinaan kelangsungan hidup anak (*Child Survival*) yang ditujukan untuk menjaga kelangsungan hidup anak sejak janin dalam kandungan ibu sampai usia balita; (b) pembinaan perkembangan anak (*Child Development*) yang ditujukan untuk membina tumbuh/kembang anak secara sempurna, baik fisik maupun mental sehingga siap menjadi generasi yang unggul; (c) pembinaan kemampuan kerja (*Employment*) yang dimaksud untuk memberikan kesempatan berkarya dan berkreasi pada bangsa dan negara (Saepuddin dkk., 2017).

Sampai saat ini posyandu sudah tersebar di seluruh Indonesia dan sudah terdapat di setiap desa. Secara kuantitas jumlah posyandu terus bertambah, akan tetapi jika ditinjau dari aspek kualitas layanannya masih belum optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2011). Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Hafifah & Abidin (2020) mengungkapkan bahwa masyarakat masih memandang bahwa posyandu hanya merupakan program rutin setiap bulan dalam rangka melakukan penimbangan untuk melihat perkembangan balita. Hal ini menunjukkan bahwa belum adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya mengikuti program posyandu (Saepuddin dkk., 2017). Padahal, peran posyandu lebih dari sekedar melakukan penimbangan pada balita. Posyandu juga memiliki peran penting dalam upaya pembinaan pertumbuhan dan perkembangan seseorang, salah satunya dalam upaya pencegahan stunting pada anak.

Penelitian ini melibatkan kader PKK dan Posyandu dengan harapan dapat mengoptimalkan peran mereka dalam membina tumbuh kembang anak serta memantau kesehatan dan gizi. Melalui partisipasi aktif kader PKK dan Posyandu, penelitian ini bertujuan



untuk memperkuat kapasitas mereka dalam melakukan pemantauan dan intervensi, sehingga program pencegahan stunting dapat lebih efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting di Kabupaten Bandung. Hasil penelitian ini akan memberikan rekomendasi konkret dan aplikatif bagi kebijakan kesehatan masyarakat, serta menjadi model intervensi yang dapat direplikasi di wilayah lain dengan masalah serupa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *participatory action research*. *Participatory Action Research* (PAR) atau Penelitian Tindakan Partisipatif adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari para peserta atau pihak yang terlibat dalam suatu konteks atau masalah tertentu (Cornish dkk., 2023; Kemmis dkk., 2014; Morales, 2016). Metode ini bertujuan untuk mendorong perubahan positif dalam situasi atau masalah yang diteliti dengan melibatkan mereka yang paling terlibat secara langsung dalam permasalahan tersebut (Cornish dkk., 2023). Dalam hal ini, permasalahan yang muncul berkaitan dengan tingginya angka stunting yang ada di wilayah Kabupaten Bandung sehingga memerlukan upaya yang efektif dalam pencegahannya. PAR dipilih karena mengutamakan partisipasi aktif dari para subjek penelitian, dalam hal ini adalah kader PKK dan Posyandu. Metode ini tidak hanya memungkinkan pengumpulan data yang mendalam tentang pengalaman dan pandangan dari para kader terkait pencegahan stunting, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran bersama dan tindakan konkret untuk perbaikan kondisi di lapangan.

Penelitian ini melibatkan kader PKK dan Posyandu di Desa Margamukti, Kec. Pangalengan, Kabupaten Bandung sebanyak 50 orang sebagai peserta pelatihan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *focus group discussion* (FGD), wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan, diantaranya: (1) Persiapan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap partisipan penelitian; (2) Pengumpulan Data. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan *focus group discussion* (FGD), observasi, wawancara, dan dokumentasi; (3) Analisis data. Pada tahap ini, data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis tematik. Analisis data akan memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang berkontribusi terhadap stunting, serta rekomendasi untuk pengembangan program pelatihan terintegrasi bagi kader PKK dan Posyandu di Kabupaten Bandung dalam upaya pencegahan stunting pada anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pada saat ini, masalah stunting masih menjadi tantangan yang serius di Kabupaten Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat peran kader PKK dan Posyandu melalui pelatihan terintegrasi sebagai upaya pencegahan stunting pada anak. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak terkait, dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis dalam pencegahan stunting. Pada bagian hasil ini peneliti akan menguraikan beberapa tahapan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, serta menyoroti hasil-hasil utama yang telah didapatkan. Berikut merupakan uraian hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

1) Identifikasi Masalah

Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi awal dengan pihak Desa, serta perwakilan kader PKK dan posyandu untuk mendiskusikan masalah stunting. Dari hasil diskusi tersebut



didapatkan informasi bahwa sebanyak 10% dari jumlah anak yang ada di wilayah Desa Margamukti mengalami permasalahan stunting. Beberapa hal yang diindikasikan menjadi penyebabnya adalah pola makan yang tidak sehat seperti seringnya anak mengkonsumsi *ultra processed food* (UPF) seperti nugget dan sosis, kurangnya akses terhadap gizi yang mencukupi, serta praktik perawatan anak yang belum optimal di tingkat rumah tangga. Sebagai upaya untuk mengatasi penyebab di atas, perlu dilakukan pemberian pengetahuan kepada masyarakat melalui kader PKK dan Posyandu. Namun, kesadaran dan pemahaman yang mendalam juga harus dimiliki oleh kader PKK dan Posyandu untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan dari upaya-upaya pencegahan stunting ini. Maka dari itu, sebagai bagian dari strategi untuk mengatasi penyebab di atas, peneliti mengimplementasikan pelatihan terintegrasi yang ditujukan untuk para kader PKK dan Posyandu sebagai upaya memberikan pengetahuan terkait upaya pencegahan stunting pada anak.

Kesadaran dan pemahaman yang mendalam dari para kader PKK dan Posyandu diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Selain itu, diharapkan juga dapat memperkuat kolaborasi antara kader Posyandu dengan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama untuk meningkatkan kesehatan anak-anak di Desa Margamukti. Berdasarkan hasil diskusi yang telah diuraikan, maka peneliti menentukan bahwa sasaran dari kegiatan pelatihan adalah kader PKK dan Posyandu, dengan materi pelatihan berupa pengenalan tentang stunting dan dampaknya, makanan sehat, dan perawatan anak.

2) Tahapan Perencanaan

Hasil dari tahap identifikasi masalah menunjukkan beberapa hal yang perlu dikuatkan, antara lain: pengetahuan tentang apa itu stunting, ciri-ciri stunting, dampak dan penanganannya, konsep "Isi Piringku" karena sebelumnya hanya mengenal "4 Sehat 5 Sempurna," serta upaya perawatan yang dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga. Selain itu, penguatan juga dilakukan melalui pemberian materi terkait peran kader PKK dan Posyandu. Rencana materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pelatihan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rencana Materi Pada Kegiatan Pelatihan Terintegrasi

Bentuk Pelatihan	Rencana Materi
Diskusi Interaktif	<ol style="list-style-type: none">Mari Mengenal Stunting Pada Anak (meliputi, pengertian, ciri- ciri, dampak, dan upaya pencegahan stunting, serta peran posyandu)Makanan Sehat dan Gizi Seimbang (Pola makan seimbang, contoh menu makan seimbang)Perawatan pada Anak dan Pengembangan Sanitasi yang Baik di Lingkungan Keluarga
Pendampingan	<ol style="list-style-type: none">Implementasi Pencegahan Stunting di Setiap Posyandu (Pemberian materi kepada masyarakat, khususnya ibu hamil dan orang tua yang memiliki anak usia dini)Evaluasi dan Perbaikan layanan Posyandu.

Adapun materi tersebut telah disusun dalam bentuk *power point* yang akan disampaikan pada setiap pertemuan.



Gambar 2. Contoh Isi Materi Kegiatan Pelatihan

Berdasarkan hasil diskusi terkait jadwal pelaksanaan pelatihan, setiap materi pelatihan akan disampaikan secara berkala selama 3 kali pertemuan. Selain pelatihan yang dilakukan melalui diskusi interaktif, pendampingan juga dilakukan sebagai upaya lebih lanjut untuk memantau dan memberikan informasi terkait upaya pencegahan stunting. Pendampingan ini meliputi pemantauan terhadap implementasi pencegahan stunting di setiap posyandu yang ada di Desa Margamukti, evaluasi dan perbaikan layanan posyandu, serta pemberian informasi melalui website khusus. Website ini dirancang untuk mendampingi para kader PKK dan posyandu, sekaligus memberikan informasi secara digital kepada masyarakat terkait upaya pencegahan stunting pada anak sejak dini. Website ini dilengkapi dengan informasi seputar stunting dan pencegahannya, serta ilustrasi menarik yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman pembaca. Salah satu contoh informasi yang disampaikan pada website dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Poster Isi Piringku (Kemenkes, 2018)



Gambar 4. Poster Isi Piringku Bayi Balita (2-5) (Kemenkes, 2023)



Gambar 5. Poster Jamban Sehat (Kemkes, 2018)

3) Pelaksanaan Pelatihan

Pada tahap pelaksanaan pelatihan, dilakukan melalui diskusi interaktif sebanyak 3 kali pertemuan. Pelatihan dilaksanakan dengan melibatkan sebanyak 50 orang kader PKK dan Posyandu di Desa Margamukti, Kabupaten Bandung. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan secara luring berlokasi di Gedung Aula Desa Margamukti. Materi yang disampaikan sesuai dengan rencana materi yang telah disusun sebelumnya. Adapun dokumentasi pelaksanaan pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 6. Dokumentasi Pembukaan Kegiatan Pelatihan



Gambar 7. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan 1 & 2



Gambar 8. Dokumentasi Pelaksanaan Pelatihan 3

Pada pertemuan ke 1, peserta pelatihan Peserta diberikan penjelasan mengenai pengertian stunting, ciri-ciri stunting, dampak stunting, upaya pencegahan stunting, serta peran posyandu. Diskusi berjalan aktif dengan banyak pertanyaan dari peserta mengenai kasus-kasus stunting yang mereka temui di lapangan.

Selanjutnya, pada pertemuan ke 2, materi fokus pada pola makan seimbang dan contoh menu makan seimbang yang dapat diterapkan dalam keseharian. Peserta antusias berdiskusi tentang cara mengganti makanan kurang sehat dengan opsi yang lebih bergizi. Pertemuan ke 3, pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi Perawatan pada Anak dan Pengembangan Sanitasi yang Baik di Lingkungan Keluarga. Pada pertemuan 3 ini dibahas tentang perawatan anak yang baik dan pentingnya pengembangan sanitasi yang baik di lingkungan keluarga. Peserta berbagi pengalaman dan strategi dalam meningkatkan kebersihan



dan kesehatan lingkungan rumah. Peserta juga mendapatkan tips praktis dan panduan untuk mengembangkan sanitasi yang baik, serta cara-cara efektif untuk mengajarkan kebiasaan sehat kepada anak-anak.

4) Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi pelatihan dilakukan untuk menilai efektivitas program dan dampaknya terhadap pengetahuan serta keterampilan kader PKK dan Posyandu dalam pencegahan stunting. Evaluasi ini mencakup beberapa hal, seperti evaluasi peserta yang dilakukan melalui wawancara kepada peserta pelatihan untuk melihat sejauhmana pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan, serta evaluasi peserta terhadap kepuasan materi, metode, dan pelaksanaan pelatihan secara keseluruhan. Sebagian besar peserta telah merasa puas terhadap pelatihan yang diberikan. Peserta merasa banyak hal baru dan konsep-konsep baru yang baru mereka ketahui berkaitan dengan upaya pencegahan stunting. Peserta juga mengapresiasi penggunaan metode diskusi interaktif yang memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman langsung dan memperdalam pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat.

Refleksi terhadap hasil pelatihan dilakukan untuk mengevaluasi keseluruhan proses pelatihan dan merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk pelatihan selanjutnya. Adapun uraian mengenai hasil refleksi dapat dilihat pada poin-poin berikut:

- a) Metode Diskusi Interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta. Diskusi memungkinkan peserta untuk berbagi pengalaman dan mendapatkan solusi praktis.
- b) Pendekatan Berbasis Komunitas, melalui pelibatan kader PKK dan Posyandu sebagai agen perubahan di komunitas mereka sendiri menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan kesadaran dan pencegahan stunting.
- c) Beberapa peserta merasa bahwa waktu pelatihan terlalu singkat untuk mendalami materi. Pada pelatihan selanjutnya, perlu dipertimbangkan untuk memperpanjang durasi pelatihan atau menambah sesi lanjutan.
- d) Melanjutkan pendampingan dan monitoring implementasi pencegahan stunting di posyandu secara berkala. Hal ini dapat memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh terus diterapkan dan diperbaiki sesuai kebutuhan.
- e) Mengembangkan website khusus lebih lanjut untuk menyediakan sumber daya digital yang lengkap, termasuk forum diskusi bagi kader PKK dan Posyandu untuk saling berbagi pengalaman dan solusi.

Dengan evaluasi dan refleksi ini, diharapkan program pelatihan terintegrasi dapat terus disempurnakan dan memberikan manfaat yang lebih besar dalam pencegahan stunting di Desa Margamukti serta di daerah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

5) Tindak lanjut

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi pelatihan, berikut adalah beberapa langkah tindak lanjut yang akan diambil untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan efektivitas upaya pencegahan stunting di Desa Margamukti.

- a) Menyelenggarakan pelatihan lanjutan dengan fokus pada penerapan praktik terbaik dalam pencegahan stunting, pengembangan keterampilan komunikasi, serta teknik penyuluhan yang efektif.
- b) Melaksanakan monitoring dan evaluasi rutin terhadap implementasi materi pelatihan di posyandu. Pengumpulan data dan *feedback* dari masyarakat akan dilakukan secara berkala untuk menilai dampak dan efektivitas program.



- c) Memperluas konten dan fitur website khusus untuk kader PKK dan Posyandu, termasuk forum diskusi, tutorial video, dan materi edukatif interaktif yang dapat diakses kapan saja oleh masyarakat.

B. Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada upaya memperkuat peran kader PKK dan Posyandu dalam pencegahan stunting anak melalui pelatihan terintegrasi di Desa Margamukti, Kabupaten Bandung. Identifikasi masalah awal menunjukkan bahwa sekitar 10% anak di wilayah tersebut mengalami stunting, dengan penyebab utama meliputi pola makan tidak sehat, kurangnya akses terhadap gizi yang mencukupi, dan praktik perawatan anak yang belum optimal di tingkat rumah tangga. Hal ini termasuk pada penyebab stunting dalam konteks ketidakteraturan gizi dan pola makan keluarga yang tidak seimbang. Penyebab ini biasanya ditemui karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang serta praktik perawatan yang tepat bagi anak-anak di rumah tangga (Lutfianawati dkk., 2022).

Pengetahuan terhadap gizi seimbang dan praktik perawatan yang tepat menjadi salah satu hal yang penting dalam upaya pencegahan stunting pada anak. Penelitian (Kuswanti & Khairani Azzahra, 2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi seimbang dengan perilaku pencegahan stunting pada anak. Oleh karena itu, untuk meningkatkan upaya pencegahan stunting pada anak, penting bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka tentang pentingnya gizi seimbang. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah melalui peningkatan informasi yang diperoleh dari kader PKK dan Posyandu, karena PKK dan Posyandu memang berperan sebagai pusat informasi kesehatan bagi ibu dan anak (Maulizar & Debby Reiza Macella, 2022; Saepuddin dkk., 2017).

Posyandu memiliki peran penting dalam edukasi masyarakat, termasuk dalam hal pencegahan stunting (Catur dkk., 2023; Hera dkk., 2023; Kusnaeli dkk., 2021a; Nurhayati, 2023). Namun, untuk efektivitasnya, kader PKK dan Posyandu perlu memiliki kapasitas yang baik terkait masalah ini. Penguatan kapasitas kader PKK dan Posyandu dapat dilakukan melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pelatihan.

Penelitian ini merancang dan melaksanakan pelatihan yang terdiri dari tiga tahap utama: identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Tahap identifikasi masalah dilakukan melalui diskusi dengan pihak Desa, kader PKK, dan Posyandu untuk mengidentifikasi akar permasalahan stunting. Hasilnya, pelatihan dirancang untuk mengedukasi kader PKK dan Posyandu tentang pengertian stunting, dampaknya, pola makan sehat, dan perawatan anak yang baik. Materi ini penting untuk diberikan sebagai tahap awal dalam memperkuat pemahaman dan memberikan kesadaran terhadap stunting.

Kesadaran terhadap stunting merupakan hal yang krusial bagi masyarakat. Rendahnya kesadaran ini dalam mengenali stunting sejak dini menjadi salah satu penyebab tingginya kasus stunting di Indonesia (Rahmawati dkk., 2020). Selain itu, rendahnya pemanfaatan posyandu sebagai layanan kesehatan masyarakat juga turut berkontribusi dalam permasalahan stunting ini. Upaya untuk meningkatkan pemahaman akan pentingnya gizi seimbang dan pola makan yang baik perlu ditingkatkan melalui edukasi yang terarah dan mendalam di tingkat komunitas. Melalui peningkatan kesadaran ini diharapkan dapat memperkuat komitmen PKK dan Posyandu, serta masyarakat dalam upaya pencegahan stunting pada anak (Purnamasari dkk., 2024). Sebagai langkah konkret, peneliti telah melakukan pelatihan di Desa Margamukti untuk memperkuat kesadaran akan stunting sejak dini.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan secara luring di Gedung Aula Desa Margamukti dengan melibatkan 50 kader. Materi disampaikan melalui tiga pertemuan diskusi interaktif yang mencakup berbagai aspek pencegahan stunting dan sanitasi lingkungan. Peserta aktif



berpartisipasi dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan memperdalam pemahaman mereka tentang peran kader dalam upaya pencegahan stunting. Senada dengan hal tersebut, kader memiliki peran yang penting dalam upaya pencegahan stunting. Hal ini sesuai dengan visi Kementerian Kesehatan yaitu menciptakan masyarakat sehat yang mandiri dan berkeadilan dan dengan misi meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk swasta dan madani (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Misi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, dengan pemberdayaan melalui kolaborasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat madani, menjadi landasan utama dalam pembentukan kepedulian kolektif terhadap masalah kesehatan seperti stunting.

Hasil evaluasi dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa sebagian besar peserta merasa puas dengan pelatihan dan merasa mendapatkan pengetahuan baru yang relevan. Mereka mengapresiasi pendekatan diskusi interaktif yang memungkinkan mereka untuk berdiskusi langsung dengan pemateri dan sesama peserta, serta mendapatkan solusi praktis untuk diterapkan di lapangan. Selain itu, *feedback positif* ini mencerminkan efektivitas metode pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan aktif kader dalam upaya pencegahan stunting di masyarakat. Evaluasi ini memberikan dorongan untuk melanjutkan dan mengembangkan program serupa di tempat lain guna memperluas dampaknya dalam mengatasi masalah kesehatan masyarakat yang kompleks seperti stunting (As-Syifa dkk., 2023; Frasetya dkk., 2023).

Refleksi atas pelaksanaan pelatihan menyoroti keberhasilan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Namun, juga mencatat beberapa masukan untuk meningkatkan durasi pelatihan agar lebih mendalam, serta memperluas sumber daya digital seperti website khusus untuk mendukung pembelajaran kontinu dan berbagi informasi. Sebagai tindak lanjut, direkomendasikan untuk melanjutkan pelatihan lanjutan, monitoring dan evaluasi rutin terhadap implementasi pencegahan stunting di posyandu, dan pengembangan konten website yang lebih interaktif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan keberlanjutan program serta memperluas dampak positifnya dalam mengatasi masalah stunting di Desa Margamukti dan daerah sekitarnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan solusi pendidikan, tetapi juga berpotensi menjadi model bagi upaya serupa di berbagai wilayah yang menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kesehatan anak-anak.

4. PENUTUP

Penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan terintegrasi bagi kader PKK dan Posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Desa Margamukti, Kabupaten Bandung. Melalui pendekatan kolaboratif dan interaktif, pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan praktis dalam mengenali serta mengatasi masalah stunting pada anak-anak. Evaluasi program menunjukkan kepuasan peserta dan efektivitas metode diskusi interaktif dalam memperdalam pemahaman akan pentingnya gizi seimbang dan perawatan anak yang baik. Langkah-langkah tindak lanjut, seperti pelatihan lanjutan dan pengembangan sumber daya digital, diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan upaya pencegahan stunting ini di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. A., & Andriani, R. (2023). Deteksi Dini Ciri Ciri Stunting. *Khidmah*, 5(2). <https://doi.org/10.52523/khidmah.v5i2.460>
- As-Syifa, S. N., Arfan, I., Marlenywati, M., & Rizky, A. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Mengatasi Masalah Stunting Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Pengukuran Status Gizi.



Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), 5(1).

- Catur, S., Ika, Y., & Siti, M. (2023). Pemanfaatan Posyandu Bayi Dan Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(2).
- Cornish, F., Breton, N., Moreno-Tabarez, U., Delgado, J., Rua, M., de-Graft Aikins, A., & Hodgetts, D. (2023). Participatory action research. *Nature Reviews Methods Primers*, 3(1). <https://doi.org/10.1038/s43586-023-00214-1>
- Esha, D., Mubin, A., & Hakim, F. (2023). Mengenal Lebih Dalam Ciri – ciri Stunting , Cara Pencegahannya , dan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(6).
- Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Wicaksono G, K., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., Lestari, P., & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.154>
- Frasetya, S. A., Nuraini, V., Anggun, D., Sari, P., & Mahardika, K. (2023). Mengatasi Stunting dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Balita. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Hafifah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(5).
- Handayani, S. (2023). Selamatkan Generasi Bangsa Dari Bahaya Stunting: Save The Nation's Generation From The Dangers Of Stunting. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 3(2).
- Hera, A. G. M. H., Simanjorang, C., Angelina, G., Fitriani, M. A., Apriningsih, & Wasir, R. (2023). Efektivitas Posyandu Dalam Penanganan Dan Pencegahan Stunting : a Literature Review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1).
- Kemendes. (2018, January 29). *Poster : Isi Piringku*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/poster-isi-piringku>
- Kemendes. (2023, February 7). *Poster A2 Isi Piringku untuk Balita 2-5 Tahun*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/poster-a2-isi-piringku-untuk-balita-2-5-tahun>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2012). *Ayo ke Posyandu*. Kementerian Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan RI. (2011). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu* . Kementerian Kesehatan RI. <https://promkes.kemkes.go.id/pedoman-umum-pengelolaan-posyandu>
- Kemkes. (2018, December 19). *Flyer 2016 : Jamban Sehat*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/flyer-2016--jamban-sehat15x21cm>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Introducing Critical Participatory Action Research. In *The Action Research Planner*. https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2_1
- Kusnaeli, E., Dwipayama, I. M. Y., Susiin, Komariah, E., Kustilah, Adhiyasasti, M., Wiradisuria, S. A., Sari, D. P., Hutapea, I., Anggraini, S., Paramita, D., & Lubis, P. N. (2021b). *Demi keluarga: Pahami langkah penting cegah stunting* (2nd ed.). BKKBN. [https://skata.info/downloads/produk/flipping%20book%20demi%20keluarga%20cegah%20stunting%20-%20FINAL%20\(1\).pdf](https://skata.info/downloads/produk/flipping%20book%20demi%20keluarga%20cegah%20stunting%20-%20FINAL%20(1).pdf)
- Kuswanti, I., & Khairani Azzahra, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.560>
- Lutfianawati, D., Rilyani, R., Trismiyana, E., Sutikno, S., Roby, M., Daniati, M. A., & Mustika, R. (2022). Peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang dalam pemenuhan gizi



- keluarga. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 2(4).
<https://doi.org/10.56922/phc.v2i4.257>
- Maulizar, A., & Debby Reiza Macella, A. (2022). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Suak Puntong Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Journal of Social and Policy Issues*. <https://doi.org/10.58835/jspi.v2i2.40>
- Morales, M. P. E. (2016). Participatory action research (PAR) cum action research (AR) in teacher professional development: A literature review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1). <https://doi.org/10.21890/ijres.01395>
- Nurhayati, S. (2023). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Dalam Pelayanan Stunting. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 7(1).
<https://doi.org/10.36971/keperawatan.v7i1.135>
- Purnamasari, I., Alviana, F., Prihati, E., Tsani, N. M., & Husna, K. (2024). Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Stunting Sejak Dini Melalui Pemantauan Tumbuh Kembang Balita di POSYANDU. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 4(02).
<https://doi.org/10.53690/ipm.v2i02.276>
- Resiyanthi, A. N. K., Laksmi, S. I. G. A. P., Parwati, A., Sari, E. M. N. A., & Saraswati, L. G. I. (2023). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Kader Posyandu. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(1,2).
- Rolfe, E. D. L., França, G. V. A. De, Vianna, C. A., Gigante, D. P., Miranda, J. J., Yudkin, J. S., Horta, B. L., & Ong, K. K. (2018). Associations of stunting in early childhood with cardiometabolic risk factors in adulthood. *PLoS ONE*, 13(4).
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0192196>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2017). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak Posyandu. *Record and Library Journal*, 3(2).
- Sinaga, F. C., & Damayanti, A. (2023). Peran Unicef dalam Menangani Permasalahan Kekurangan Gizi di Timor Leste Tahun 2020. *Jurnal Socia Logica*, 2(1).
- Sit, M. (2015). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Edisi Pertama. In *Yogyakarta: Gava Media*.
- Soetjningsih, C. H. (2012). *Perkembangan Anak: Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Kencana.
- Utami, P. D., Budiarti, R., Setianingsih, H., Nugraheni, P. A., Mutiadesi, W. P., Rasyida, A. U., Herdiyanti, M., & Adiwino, R. P. (2023). Upaya Peningkatan Pengetahuan Serta Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Ibu Balita Stunting. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 8(9). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v8i9.13072>
- Wake, S. K., Zewotir, T., Lulu, K., & Fissuh, Y. H. (2023). Longitudinal trends and determinants of stunting among children aged 1–15 years. *Archives of Public Health*, 81(1). <https://doi.org/10.1186/s13690-023-01090-7>
- WHO. (2014). WHO Global Nutrition Targets 2025: Stunting Policy Brief. *Economics and Human Biology*, 3(2 SPEC. ISS.).